
ANALISIS PENGARUH STRUKTUR ASET, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Eka Mayrina Wati

Email: ekamayrina05@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini sebanyak delapan belas perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak empat belas perusahaan yang diambil pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi serta uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

KATA KUNCI: struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal

PENDAHULUAN

Keputusan pendanaan sangat penting bagi perusahaan karena berhubungan dengan aktivitas operasional dan hasil yang akan diperoleh. Struktur modal merupakan aspek yang penting dalam keputusan pendanaan. Struktur modal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai asetnya. Perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal sendiri dan modal asing. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio*. Pada penelitian ini faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi struktur modal yaitu struktur aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Struktur aset dalam suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modalnya. Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset. Semakin tinggi struktur aset suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang.

Perusahaan dengan struktur aset tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya.

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan di dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan struktur modal. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi struktur modal karena semakin besar ukuran suatu perusahaan akan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar. Hutang adalah salah satu sumber dana yang dipilih apabila modal sendiri tidak mencukupi bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dilogaritma natural.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi struktur modal perusahaan. Tanpa adanya laba, perusahaan tidak mungkin mendapatkan modal dari pihak eksternal. Laba ini juga merupakan salah satu motif ekonomi perusahaan. Motif ekonomi merupakan keinginan atau hasrat yang dimiliki perusahaan untuk dapat membuatnya menjadi lebih makmur dan menghindari kerugian yang besar. Perusahaan yang memiliki laba tinggi akan menggunakan lebih banyak utang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pengurangan pajak. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on equity*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Dimana modal asing berarti utang jangka panjang maupun jangka pendek sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Dalam pengambilan keputusan struktur modal perlu dilakukan secara optimal dan selektif, karena setiap sumber modal memiliki jangka waktu, tingkat risiko dan biaya yang beragam. Menurut Fahmi (2016: 184): Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Menurut Sudana (2011: 143): Struktur modal merupakan pembelanjaan jangka panjang yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri.

Menurut Naur dan Nafi (2017: 1): Struktur modal merupakan perbandingan jumlah modal perusahaan antara modal yang diperoleh dari internal perusahaan (modal

sendiri) dan modal yang diperoleh dari eksternal perusahaan (utang). Menurut Harmono (2011: 137): Teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan dengan menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri. Menurut Rodoni dan Ali (2010: 137): Struktur Modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio*. Menurut Fahmi (2016: 73): *Debt to equity ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Kasmir (2018: 157): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam penelitian ini adalah struktur aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Struktur aset merupakan komposisi aset perusahaan yang digunakan untuk menentukan seberapa besar komponen aset yang terdiri dari aset tetap maupun aset lancar. Struktur aset menggambarkan proporsi antara aset tetap dengan total aset perusahaan. Menurut Devi, Sulindawati dan Wahyuni (2017): Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset. Menurut Dwilestari (2010: 160): Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Pradana (2013: 424): Struktur aset merupakan cerminan dari dua komponen aset tetap secara garis besar dalam komposisinya yaitu aset lancar dan aset tetap. Menurut Hadianto dan Tanaya (2010: 20): Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat struktur aset yang tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak eksternal atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Semakin tinggi struktur aset suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan. Hal

tersebut didukung oleh penelitian Watung, Saerang dan Tasik (2016) yang menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Riyanto (2011: 299): Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diperoleh dari total aset penjualan dan rata-rata penjualan. Menurut Hery (2017: 11): Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara. Menurut Pradana (2013: 424): Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Mulyawan (2015: 196): mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan digunakan untuk mengidentifikasi semakin besar suatu perusahaan, semakin besar juga tingkat utangnya.

Menurut Dewi dan Sudiarta (2017): Ukuran perusahaan adalah gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Yohanas (2014): Total aset dianggap relatif lebih stabil dibanding nilai pasar dan penjualan serta lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Semakin besar total aset, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset (\ln Total aset). Total aset di logaritma natural karena total aset biasanya berjumlah miliaran atau triliunan rupiah sedangkan variabel yang lain dalam bentuk presentase.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal juga akan semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing, apabila modal sendiri tidak mencukupi. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula jumlah aset yang dimiliki, semakin banyak pula utang yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Kartika (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang

dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Menurut Fahmi (2016: 80): Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Menurut Kasmir (2018: 196): Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Sudana (2011: 22): *profitability ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan. Menurut Maryanti (2016: 147): Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on equity*. Menurut Kasmir (2018: 204): *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Batubara, Topowijono dan Zahroh (2017: 7): *Return on equity* yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Menurut Fahmi (2016: 82): Rasio *return on equity* (*ROE*) disebut juga dengan laba atas ekuitas. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung akan menggunakan lebih banyak utang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pengurangan pajak. Semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin besar laba yang ditahan tetapi akan diimbangi dengan utang yang tinggi karena prospek perusahaan dianggap sangat bagus. Hal tersebut didukung oleh penelitian Dewi dan Sudiarta (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian kajian teoritis yang dikemukakan, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Struktur Aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian asosiatif. Penulisan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan populasi adalah delapan belas perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu, perusahaan yang sudah IPO sebelum tahun 2014. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah empat belas perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data dengan melihat jumlah data yang disertakan dalam pengujian, nilai minimum data, nilai maksimum data, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Berikut disajikan Tabel 1 yang merupakan hasil pengujian statistik deskriptif:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	70	-1,5920	3,0106	,904237	,6736701
Struktur_Aset	70	,0592	,8051	,375859	,1690677
Ln_TA	70	26,5271	32,2010	28,760447	1,4558180
ROE	70	-,1918	1,5635	,209001	,3324068
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil dari analisis statistik deskriptif dengan data sebanyak tujuh puluh data. Struktur aset memiliki nilai minimum sebesar 0,0592, nilai maksimum sebesar 0,8051, nilai rata-rata sebesar 0,375859, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1690677. Ukuran perusahaan (ln total aset) memiliki nilai minimum sebesar 26,5271, nilai maksimum sebesar 32,2010, nilai rata-rata sebesar

28,760447, dan nilai standar deviasi sebesar 1,4558180. Profitabilitas (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -0,1918, nilai maksimum sebesar 1,5635, nilai rata-rata sebesar 0,209001 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3324068. Struktur modal (DER) memiliki nilai minimum sebesar -1,5920, nilai maksimum sebesar 3,0106, nilai rata-rata sebesar 0,904237, dan nilai standar deviasi sebesar 0,6736701.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengukur hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	,649	,978				,663	,509		
Struktur_Aset	1,618	,286	,587	5,658	,000	,598	,580	,569	,941	1,062
Ln_TA	-,011	,033	-,036	-,343	,733	-,169	-,043	-,035	,936	1,068
ROE	,126	,189	,067	,666	,508	,084	,084	,067	,991	1,009

a. Dependent Variable: DER
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,649 + 1,618X_1 - 0,011X_2 + 0,126X_3 + e$$

Berikut adalah interpretasi dari persamaan regresi linear berganda yang terbentuk:

- Nilai konstanta adalah sebesar 0,649 artinya apabila struktur aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebesar nol, maka nilai struktur modal adalah sebesar 0,649.
- Nilai koefisien regresi variabel struktur aset bernilai positif sebesar 1,618. Artinya apabila struktur aset mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka nilai struktur modal akan mengalami peningkatan sebesar 1,618 dengan asumsi ukuran perusahaan dan profitabilitas konstan atau tidak mengalami perubahan.

- c. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar -0,011. Artinya apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka nilai struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,011 dengan asumsi struktur aset dan profitabilitas konstan atau tidak mengalami perubahan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai positif sebesar 0,126. Artinya apabila profitabilitas mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka nilai struktur modal akan mengalami peningkatan sebesar 0,126 dengan asumsi struktur aset dan ukuran perusahaan konstan atau tidak mengalami perubahan.

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

TABEL 3
KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,602 ^a	,362	,332	,3846791	,362	11,932	3	63	,000	1,794

a. Predictors: (Constant), ROE, Struktur_Aset, Ln_TA

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 3 diketahui besarnya koefisien korelasi berganda sebesar 0,602 artinya bahwa hal ini menunjukkan adanya hubungan dengan kategori kuat antara variabel struktur aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Sedangkan nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,332 yang artinya bahwa kemampuan struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap struktur modal sebesar 33,2 persen dan sisanya sebesar 66,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disajikan dalam penelitian ini.

4. Uji F

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang

digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Berikut ini disajikan Tabel 4 hasil uji F:

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,297	3	1,766	11,932	,000 ^b
Residual	9,323	63	,148		
Total	14,620	66			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), ROE, Struktur_Aset, Ln_TA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang dibangun melibatkan struktur aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal layak untuk diuji.

5. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada variabel struktur aset menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,618 maka dapat disimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,733 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,508 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian terhadap hipotesis yang diajukan pada penelitian ini:

1. Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

H₁: Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh antara struktur aset terhadap struktur modal. Dari hasil pengujian hipotesis melalui uji parsial t pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk struktur aset sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,618, maka dinyatakan terdapat pengaruh positif antara struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur aset secara parsial t memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal, artinya tingginya nilai struktur aset dapat berdampak pada peningkatan nilai struktur modal yang dimiliki perusahaan. Hasil pengujian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Watung, Saerang dan Tasik (2016) yang menyatakan bahwa struktur aset memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Dari hasil pengujian hipotesis melalui uji parsial t pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,733 yang lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial t tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, artinya besar kecilnya nilai ukuran perusahaan tidak memengaruhi nilai struktur modal yang dimiliki perusahaan. Hasil pengujian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal. Dari hasil pengujian hipotesis melalui uji parsial t pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk profitabilitas sebesar 0,508 yang lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial t tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, artinya tinggi rendahnya nilai profitabilitas tidak dapat mempengaruhi nilai struktur modal yang dimiliki perusahaan. Hasil pengujian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiarta (2017) yang menyatakan bahwa struktur aset memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan struktur aset secara parsial berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Maka penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan dapat menambah variabel independen lain, yaitu pertumbuhan penjualan dan memperpanjang periode penelitian agar memberikan gambaran pengaruh yang lebih akurat terhadap struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Riski Ayu Pratiwi, Topowijono dan Zahroh. 2017. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 50, no 4, September, hal 1-9.
- Devi, Chintya, Erni Sulindawati dan Arie Wahyuni. 2017. "Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Perusahaan." *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, vol.7, no.1.
- Dewi, Dewa Ayu Intan Yoga Maha dan Gede Mertha Sudiarta. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.6, no.4.

-
- Dwilestari, Anita. 2010. "Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol.06, no.2, Agustus, hal. 153-165.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadianto, Bram dan Christian Tanaya. 2010. "Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan: Pengujian Hipotesis *Static-Trade Off*." *Jurnal Akuntansi*, vol.2, no.1, Mei, hal.15-39.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kartika, Andi. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal AMIK JTC Semarang*, vol.12, no.1, Maret.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Maryanti, Eny. 2016. "Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 1, no.2, hal.143-151.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Naur, Birgita Marieta dan Moch. Nafi. 2017. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga." *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, vol.3, no.1, hal.1-15.
- Pradana, Herdiawan Rudi. 2013. "Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal." *Accounting Analysis Journal*, vol.2, no.4.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Watung, Sion, Ivonne S. Saerang dan Hizkia H.D.Tasik. 2016. “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal EMBA*, vol 4, no.2, Juni, hal.726-737.

Yohanas, Wendy. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011).” *Jurnal Akuntansi*, vol.2, no.3, hal. 1-27.

